

ANALISIS GAYA BAHASA DAN MAJAS YANG DIGUNAKAN DALAM LIRIK
LAGU "LEXICON" KARYA ISYANA SARASVATI

*ANALYSIS OF LANGUAGE STYLES AND FIGURES USED IN THE LYRICS OF THE
SONG "LEXICON" BY ISYANA SARASVATI*

Sekar Kumala Suci ¹, Tarissa Febri Trihapsari ²

^{1,2} PG-PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung

Email: ¹sekarkumala76@gmail.com, ²tarissafebri@gmail.com

Article History:

Received: 10 Juni 2022

Revised: 15 Juli 2022

Accepted: 22 Agustus 2022

Keywords: *song analysis, language style, Isyana Sarasvati, scientific journals, figurative language*

Abstract: *This Scientific Journal will discuss and explore the style of language and figure of speech contained in the song by a talented Indonesian artist, musician, and singer, Isyana Sarasvati, entitled "LEXICON". The song "LEXICON" as the main song in Isyana Sarasvati's fourth album is packaged differently from Isyana Sarasvati's previous albums, where in this Lexicon album uses Neo Classical and progressive rock music genres, while Isyana Sarasvati's previous album uses pop music genres. In this album, Isyana Sarasvati also pours out a lot of emotions, feelings and shows her true self, she expresses her feelings of sadness, disappointment, annoyance, freedom, happiness, and also her hopes. Lexicon's album especially the main song "LEXICON" is packaged using rare choice of words and interesting vocabulary, it also contains many language styles and figure of speech in it, this makes this song has its own characteristics and charm. The results of the author's research show that there are eight different types of language styles and figure of speech in the song entitled "LEXICON", including the following figure of speech; metaphorical figure of speech, allegory figure of speech, personification figure of speech, sarcasm figure of speech, cynicism figure of speech, euphemism figure of speech, rhetorical figure of speech, and pro parte synecdotem figure of speech.*

Abstrak

Jurnal Ilmiah ini akan membahas dan mengupas tentang gaya bahasa dan majas yang terdapat dalam lagu karya seorang seniman, musisi, sekaligus penyanyi Indonesia berbakat, Isyana Sarasvati yang berjudul "LEXICON". Lagu "LEXICON" sebagai lagu utama dalam album keempat milik Isyana Sarasvati yang dikemas berbeda dari album-album Isyana Sarasvati yang sebelumnya, dimana dalam album Lexicon ini menggunakan genre musik Neo Classic dan rock

progresif, sedangkan album Isyana Sarasvati yang sebelumnya menggunakan genre musik pop. Dalam album ini juga Isyana Sarasvati banyak mencurahkan emosi, isi hati dan lebih menunjukkan jati dirinya, ia meluapkan rasa sedih, kekecewaan, kekesalan, kebebasan, kebahagiaan, dan juga harapannya. Album *Lexicon* terkhusus pada lagu utamanya yang berjudul "LEXICON" dikemas menggunakan pemilihan kata yang jarang dan kosa kata yang menarik juga mengandung banyak gaya bahasa dan majas di dalamnya, hal itu membuat lagu ini memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri. Hasil dari penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat delapan jenis gaya bahasa dan majas yang berbeda dalam lagu berjudul "LEXICON" ini, diantaranya terdapat majas sebagai berikut; majas metafora, majas alegori, majas personifikasi, majas sarkasme, majas sinisme, majas eufimisme, majas retorika, dan majas sinekdok-totem pro parte.

Kata Kunci: analisis lagu, gaya Bahasa, Isyana Sarasvati, jurnal ilmiah, majas.

PENDAHULUAN

Majas adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa kias dengan tujuan untuk meningkatkan juga memperbanyak efek dengan cara memperbandingkan atau memperkenalkan suatu benda dengan yang lebih umum menurut Dale & Warriner dalam buku Pradopo, tahun 1985, halaman 104. Majas adalah sebuah gaya bahasa dan cara yang digunakan oleh pengarang atau penulis dalam memeparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang akan dicapai, menurut penuturan Aminuddin

Menurut Prof. Dr. H. G. Tarigan, majas adalah upaya mengungkapkan pikiran melalui Bahasa yang dibuat secara khas untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian sang penulis atau pengarang. Kata Goris Keraf, majas yang baik itu bila mengandung tiga dasar, yaitu kejujuran, sopan-santun dan menarik.

Pada jurnal ilmiah ini kami membahas tentang Album *Lexicon* karya Isyana Sarasvati khususnya pada lagu yang berjudul "LEXICON". Sudah tidak aneh lagi pada penyanyi satu ini yang bernama Isyana Sarasvati, ia lahir di Bandung, 2 Mei 1993. Pada usia 16 tahun, Isyana mendapat beasiswa pendidikan di Nanyang Academy Of Fine Arts Singapura bidang *music performance*. Tahun 2011 ia berumur 18 tahun mulai tampil dalam acara musik Asia Pasific Festival. Ia meneruskan perjalanan studinya di tahun 2013 dan lulus dengan gelar diploma, dan ia langsung mendapatkan beasiswa pendidikannya di Royal Collage of Music, Inggris.

Karena kemampuan bermusiknya, Sony Music Asia Pasific menawarkan kontrak rekaman untuk perilisan album lagu. Bahkan, album solonya diproduksi di negara Swedia. Sampai saat ini dia sudah memiliki empat album lagu. Untuk album pertamanya yang berjudul "Explore!" dirilis pada 25 November 2015 adalah kumpulan napas. Pada album pertama ini terdapat sepuluh lagu diantaranya ialah: "All or Nothing", "Keep Being You", "Tap Tap Tap", "Mimpi", "The Way I Love You", "Tetap Dalam Jiwa", "All Over Me", "Kau Adalah" ft. Rayi Putra, "Di Batas Waktu", dan "Pesta". Dengan tajuk yang sangat hits itu berjudul "Jiwa" dan "Keep Being You".

Album keduanya berjudul "Paradox" yang dirilis pada 1 September 2017. Di album kedua ini memiliki sepuluh lagu, yaitu: "Echo", "Terpesona", "Nada Cinta", "Lembaran Buku", "Mad", "Anganku Anganmu" ft. Raisa, "Winter Song", "That's It, I'm Done", "Sekali Lagi" from 'Critical Eleven', dan "Gelora". Dengan lagu utamanya ialah "Anganku Anganmu" ft. Raisa.

Album selanjutnya yang berjudul *Lexicon* yang berarti “kamus” diluncurkan pada 29 November 2019. Pada album ketiga ini terdapat delapan judul lagu diantaranya: “Sikap Duniawi”, “Untuk Hati Yang Terluka.”, “Pendekar Cahaya”, “LEXICON”, “Ragu Semesta”, “Lagu Malam Hari”, “Biarkan Aku Tertidur”, dan “Terima Kasih”. Lagu utama dalam album ketiga ini adalah “LEXICON”.

Kemudian, ada albumnya yang baru saja rilis di tahun 2022 ini yang bertajukan “my Mystery” memiliki genre musik yang tidak biasa yaitu Metal, Korean Rock/Alt.

Album *Lexicon* ini memiliki kesan fresh dibandingkan dengan album milik Isyana Sarasvati yang sebelumnya. Isyana Sarasvati dapat membuktikan bahwa ia mampu keluar dari zona nyaman musikalitasnya yang bergenre pop dengan mencoba genre musik yang lain. Sebagaimana genre yang dipakai pada album *Lexicon* ini. Lagu yang berjudul “LEXICON” merupakan lagu utama dalam album ketiga ini. Disini kami akan membahas secara rinci mengenai lagu “LEXICON” dan mengupas gaya bahasa dan majas yang terdapat dalam lagu ini.

KAJIAN TEORITIS

Harimurti Kridalaksana menyebutkan gaya bahasa memiliki tiga pengertian (*Kamus Linguistik, 2009:70*), yakni sebagai berikut: Pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; Pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; Keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah gaya pengarang dalam mengungkapkan isi pikiran, isi hati, dan idenya ke dalam sebuah tulisan. Gaya itu mencakupi pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan majas, tipografi karya, bahkan ilustrasi yang digunakan oleh pengarang tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), majas adalah cara melukiskan sesuatu hal dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu hal yang lain. Menurut isi dan jenisnya, gaya bahasa atau majas dapat dibedakan menjadi empat bagian yang masing-masingnya memiliki beberapa macam, yaitu sebagai berikut: Gaya Bahasa Penegasan; gaya Bahasa Perbandingan; Gaya bahasa Sindiran; dan Gaya bahasa Pertentangan. Dalam penelitian ini, kami menganalisis adanya majas metafora, alegori, pleonasme, sinisme, eufimisme, sarkasme, retorika, personifikasi, *sinekdok-totem pro parte*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam analisis jurnal ilmiah ini adalah dengan melalui observasi lagu yang akan kami analisis, yaitu lagu “LEXICON” yang terdapat pada album “*Lexicon*”. Lagu ini dinyanyikan oleh musisi wanita berbakat Indonesia bernama Isyana Sarasvati. Metode ini memosisikan lagu “LEXICON” sebagai bahan data sekaligus objek penelitian jurnal ilmiah kami.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian jurnal ilmiah ini adalah sebagai berikut: *pertama*, analisis makna dari lirik lagu “LEXICON”; *kedua*, bahasan tentang gaya bahasa dan majas yang terdapat pada lagu “LEXICON”.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada jurnal ilmiah ini akan mengacu pada pemaparan tentang analisis makna dari lirik lagu “LEXICON”, analisis gaya bahasa dan majas yang terdapat pada lagu. Berikut hasil analisisnya:

Analisis Makna dari Lirik Lagu *Lexicon*

Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh detikHot pada 29 November 2019 lalu di Cikini, Jakarta Pusat, Isyana mengungkapkan bahwa album “*Lexicon*” ini sangat *therapeutic*, seperti obat. Lagu-lagu di dalam album “*Lexicon*” ini seperti *detox* baginya dan seperti menyanyikan perasaan-perasaannya yang terpendam.

Namun dalam analisis saat ini, kami hanya akan berfokus pada salah satu lagu dalam album ini, yaitu lagu yang berjudul “LEXICON”. Untuk dapat menjelaskan makna lagu berikut dibahas analisisnya .

Berikut lirik lagu *Lexicon*:

- (1) Sang nirwana
- (2) Menghadirkan mata-mata
- (3) Bersiaplah
- (4) Yang ditanam mengapa berduri?
- (5) Ingatlah karya pujangga
- (6) Cacian kini merajalela
- (7) Bisakah kita mengubah
- (8) Takdir kelabu
- (9) Kubur jadi satu
- (10) Sambutlah kemarau tiba
- (11) Berguguran, tapi dikenang selamanya
- (12) Sang nirwana
- (13) Menghadirkan mata-mata
- (14) Bersiaplah
- (15) Yang berduri kok dirawat?
- (16) Kau kira selamanya mereka akan percaya
- (17) Tapi maaf waktumu telah tiba

Makna “*Sang Nirwana*” pada bait pertama dan kedua belas memiliki arti Tuhan sebagai Sang Pencipta. Lalu pada bait kedua, “*mata-mata*” memiliki makna ketajama intuisi yang dianugerahkan oleh Sang Pencipta. Dari penggabungan bait pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa Tuhan menghadirkan ketajaman intuisi kepada Si pemilik lagu, yaitu Isyana Sarasvati, dan pada bait ketiga “*bersiaplah*” memiliki makna untuk pendengar lagu Isyana Sarasvati untuk bersiap mendengarkan lagu “*Lexicon*” ini.

Yang ditanam mengapa berduri
Ingatlah karya pujangga
Cacian kini merajalela
Bisakah kita mengubah

Dalam bait keempat sampai ketujuh tersebut memiliki makna bahwa Sang Penyanyi ingin membahas tentang perundungan yang sering terjadi di masyarakat dan makna kata “berduri” sendiri memiliki arti kebencian. Pada bait “*Ingatlah karya pujangga*” memiliki arti mengajak khalayak kepada kebaikan sebagaimana pilihan bahasa dan kata dalam karya pujangga. Dalam akhir bait, Isyana Sarasvati mempertanyakan apakah hal buruk tersebut dapat berubah menjadi hal yang lebih positif.

*Takdir kelabu
Kubur jadi satu
Sambutlah kemarau tiba
Berguguran, tapi dikenang selamanya*

Pada bait kedelapan sampai kesebelas pada lagu ini menjelaskan tentang masa lalu buruk atau menyedihkan Sang Penyanyi, ia pun memutuskan untung menyatukan kepingan kenangan buruk pada masa lalunya dan melupannya. Lalu pada bait “*Sambutlah kemarau tiba*” memiliki arti ucapan selamat datang kepada musikalitas baru Sang Penyanyi tetapi lebih sedikit peminatnya daripada genre musiknya yang sebelumnya saat ia masih menggunakan genre pop. Maka pada bait selanjutnya “*Berguguran, tapi dikenang selamanya*” memiliki makna bahwa penggemarnya berkurang dikarenakan tidak berminat pada genre musik baru yang Isyana pilih sekarang. Meskipun begitu, Isyana yakin bahwa genre musik baru pada lagu “*Lexicon*” ini akan berdampak besar bagi Indonesia karena genre musik ini masih asing di dunia permusikan Indonesia.

*Yang berduri kok dirawat?
Kau kira selamanya mereka akan percaya
Tapi maaf waktumu t'lah tiba*

Bait kelima belas sampai ketujuh belas merupakan bait penegasan Isyana Sarasvati sebagai seorang musisi yang ia suarkan untuk dirinya sendiri. Pada bait “*Yang berduri kok dirawat*” memiliki arti mengapa Isyana Sarasvati harus menutupi musikalitasnya yang sebenarnya dan berpura-pura menekuni genre pop. Maka pada bait selanjutnya memiliki makna bahwa kepura-puraan pada akhirnya akan terlihat. Di bait terakhir Isyana Sarasvati memberikan penutup, “*Tapi maaf waktumu t'lah tiba*” yang memiliki makna bahwa waktu atau masa dirinya dalam menekuni genre pop telah berakhir.

Gaya Bahasa yang Terdapat Pada Lagu *Lexicon*

Majas merupakan gaya bahasa yang dipakai untuk menyampaikan pesan dengan makna kias atau bukan sebenarnya disebut juga dengan imajinatif

Dalam lagu Isyana Sarasvati yang bertajuk “*LEXICON*” ini banyak sekali menggunakan kata kias atau yang berarti memiliki makna yang bukan sebenarnya. Jadi, perlu memahami secara dalam untuk tahu apa yang diceritakan dalam lagu ini. Berikut adalah hasil analisis kami tentang majas dan makna sebenarnya menurut penuturan KBBI dari lagu yang berjudul “*LEXICON*” karya Isyana Sarasvati:

Lirik lagu	Jenis Majas	Makna Kias
<i>Sang nirwana</i>	Metafora	Surga, kesempurnaan, tempat kebebasan
<i>Menghadirkan mata-mata</i>	Metafora	Agen rahasia
<i>Bersiaplah</i>	Pleonasme	Bersedia, berjaga-jaga
<i>Yang ditanam mengapa berduri?</i>	Sinisme	Tanaman yang berduri (bunga mawar, kaktus, lidah buaya)
<i>Ingatlah karya pujangga</i>	Eufimisme	Pengarang hasil-hasil sastra [ahli sastra, ahli pikir]
<i>Cacian kini merajalela</i>	Sarkasme	Memaki, menghina dengan sesuka hati
<i>Bisakah kita mengubah Takdir kelabu</i>	Retorika	Merubah bentuk, warna, dsb
<i>Kubur jadi satu</i>	Metafora	Ketetapan Tuhan, nasib yang berwarna abu-abu atau (samar/saru)
<i>Sambutlah kemarau tiba</i>	Alegori	Tempat pemakaman jenazah
<i>Berguguran, tapi dikenang selamanya</i>	Personifikasi	Datangnya musim kemarau
<i>Yang berduri kok dirawat?</i>	Retorika	Gugurnya dedaunan saat musin hujan
<i>Kau kira selamanya mereka akan percaya</i>	Sinekdok-totem pro parte	Tanaman berduri (bunga mawar, kaktus) bisa jadi dapat melukai karena durinya
<i>Tapi maaf waktumu telah tiba</i>	Alegori	Mengakui atau yakin benar-benar nyata
		berakhirnya suatu masa

Tabel diatas merupakan analisis kami berdasarkan lagu "LEXICON" karya Isyana Sarasvati. Yang berisikan tentang lirik lagu, jenis majas, dan makna sebenarnya dari lagu tersebut. Dari hasil penuturan yang sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bukan berdasar pada makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersebut.

Bagian kolom pertama adalah bagian lirik lagu disitu terdapat kata yang dicetak tebal yang merupakan ciri atau tanda dari majas yang terdapat pada lagu "LEXICON". Kemudian, kolom kedua adalah jenis majas yang terdapat pada lagu "LEXICON" dari setiap bait liriknya. Yang terakhir ada kolom makna kias, ini merupakan bagian dimana penulis mengartikan setiap bait liriknya berdasar pada arti kiasnya atau arti bukan sebenarnya (sesuai dengan lirik bukan berdasar pada cerita pencipta lagu).

SIMPULAN

“Lexicon” merupakan album ketiga milik Isyana Sarasvati yang dirilis pada tanggal 29 November 2019 dengan album pertamanya yang bertajuk “Explore” dan album keduanya “Paradox”. Album ketiga dengan tajuk “Lexicon” ini memiliki delapan lagu yang berjudul; “Sikap Duniawi”, “Untuk Hati Yang Terluka.”, “Pendekar Cahaya”, “LEXICON”, “Ragu Semesta”, “Lagu Malam Hari”, “Biarkan Aku Tertidur”, dan “Terima Kasih”. Dengan lagu utama pada album ketiga ini berjudul “LEXICON”.

“Lexicon” itu sendiri diambil dari bahasa Inggris yang berarti “kamus”. Kamus disini bermakna sebagai kamus yang isinya perihal kehidupan Isyana Sarasvati sebagai pencipta lagu (musisi). Yang menceritakan perjalanan dia di dunia musik. Dalam lagu “LEXICON” ini Isyana Sarasvati sebagai musisi dan seniman yang ingin mencurahkan emosinya dengan dituangkan dalam bentuk sebuah karya yaitu berupa lagu. Emosi yang dicurahkan itu berupa kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, peringatan, dan harapan Isyana Sarasvati pada khalayak. Dalam lagu ini juga terdapat pesan implisit yang ingin disampaikan Isyana Sarasvati.

Album “Lexicon” ini berbeda dari Album Isyana Sarasvati yang sebelumnya yang bergenre pop dengan tema soft, ceria, senang, juga romantis. Lain halnya pada album ini Isyana Sarasvati ingin lebih menunjukkan jati dirinya sebagai seorang musisi. Dia memberanikan diri untuk mengubah genre albumnya ini menjadi lagu yang ber-genre-kan Neo Classic dan rock progresif. Selain itu, dalam lagu ini terdapat gaya bahasa dan majas metafora, majas alegori, majas personifikasi, majas sarkasme, majas sinisme, majas eufimisme, majas retorika, dan majas sinekdok-totem pro parte.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2)*.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1*, 20-30.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1*, 21-37.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25

- April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 4*, 527-534.
- Mukhlis, A., Supriyanto, T., & Mulyani, M. (2018). Aspek Stilistika dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pengayaan Sastra. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3 No. 1 Maret 2018*, 10-17.
- Munir, S., S., N. H., & Mulyono. (2013). Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S.: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Vol. 2, No. 1*, 1-10.
- Pradopo, R. D. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rohayati, D. A. (2014). *Gaya Bunyi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Stilistika dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMP*. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rohman, M. A. (2018). Hermeneutika Kemanusiaan Perspektif Al-Quran dalam Puisi Gus Mus (Telaah Atas Buku Gus Mus Berjudul "Aku Manusia"). *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial, Volume 1, Nomor 2*, 137-154.
- Windusari, T., & Bahtiar, A. (2017). Menyelisik Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan, Volume 4 No. 2*, 166-188.